

MENGATASI KESULITAN BERBICARA PADA ANAK USIA DINI MELALUI PERMAINAN BAHASA BERVARIASI

Ratna Sari Dewi

Abstrak: Berbicara merupakan keterampilan dalam menyampaikan pesan melalui bahasa lisan kepada orang lain. Tujuan pembicaraan biasanya dapat dibedakan atas lima golongan yaitu (1) menghibur, (2) menginformasikan, (3) menstimulasi, (4) meyakinkan, dan 5) menggerakkan. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi kesulitan berbicara pada anak usia dini adalah melalui permainan bahasa bervariasi. Permainan bahasa bervariasi dilaksanakan dalam bentuk permainan membentuk/konstruksi, permainan peran/ilusi, permainan perlombaan atau prestasi, permainan reseptif.

Kata Kunci; Kesulitan Berbicara, Anak Usia Dini, Permainan Bahasa Bervariasi

PENDAHULUAN

Seorang manusia dalam hidupnya akan mengalami perkembangan. Perkembangan merupakan suatu perubahan yang terjadi dengan bertambahnya struktur dan fungsi tubuh yang lebih kompleks dalam kemampuan gerak kasar, gerak halus, berbahasa, fisik, dan kemandirian. Pertumbuhan dan perkembangan anak terlihat antara lain, menimbulkan perubahan, berkolerasi dengan pertumbuhan, memiliki tahap yang berurutan dan mempunyai pola yang tetap (Templin, 1957:26). Sejalan dengan perkembangan fisik terutama yang bertalian dengan proses bicara, komunikasi yang dilakukan oleh seorang anak akan semakin meluas bukan saja untuk kepentingan meminta sesuatu tetapi lebih dari itu komunikasi semakin meningkat dan meluas, misalnya dengan orang teman sebayanya, lingkungan sekitar rumah, dan lingkungan keluarganya.

Sehubungan dengan hal di atas, agar anak dapat berkomunikasi secara

baik untuk menuju kematangan dalam mengikuti pendidikan formal maka perlu dirancang suatu pembelajaran yang dapat meningkatkan potensi anak dalam berkomunikasi. Salah satu pembelajaran tersebut dilakukan pada Pembelajaran Anak Usia Dini (PAUD). PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi dalam diri anak agar kelak dapat menjadi manusia unggul yang berguna. Selain itu, PAUD bertujuan akan anak mampu berkomunikasi secara baik dengan lingkungan dimana anak tinggal. Salah satu kemampuan yang perlu dikembangkan dalam pembelajaran di PAUD adalah kemampuan berbicara. Kemampuan berbicara tidak hanya anak dapat berbicara dan mengungkapkan keinginannya semata. Lebih dari itu, tujuan berbicara adalah agar anak memiliki keberanian dan kepercayaan diri dalam berbicara. Oleh karena itu, Pengembangan berbicara anak penting diterapkan sejak dini agar anak mudah beradaptasi dengan lingkungan dan

dapat berkomunikasi dengan teman-temannya.

Selain hal di atas, berbicara menjadi sesuatu yang juga penting karena berbicara dapat melatih perkembangan kognitif. Berbicara merupakan sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, perasaan, dan mengajukan berbagai pertanyaan melalui proses berfikir. Kemampuan berpikir selaras dengan kemampuan berbicara karena berbicara membutuhkan proses berpikir dalam memaknai berbagai informasi. Kemampuan berbicara agar selaras dengan kemampuan berpikir maka perlu adanya latihan secara kontinyu sejak dini. Hal ini sesuai dengan pendapat Tarigan bahwa kemampuan berbicara hanya akan diperoleh dan dikuasai dengan jalan praktik dan banyak pelatihan karena melatih keterampilan berbicara juga akan melatih keterampilan berpikir.

Tentu harapan di atas, merupakan cita-cita seluruh orang tua, namun dalam kenyataannya banyak anak-anak yang sudah menginjak usia 5 tahun belum mampu berkomunikasi dengan orang lain, baik dengan orang tua, lingkungan sekitarnya, guru, dan teman. Hal ini terlihat misalnya: anak belum dapat berbicara, namun tidak mau untuk menjawab pertanyaan, mengeluarkan pendapatnya maupun mengucapkan apa yang menjadi keinginannya.

Untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi oleh anak-anak dalam berbicara maka diperlukan upaya untuk mengatasinya. Upaya tersebut diantaranya perlu adanya berbagai permainan yang menarik yang tujuannya kemampuan berpikir terangsang dengan baik sehingga kemauan untuk berbicara menjadi meningkat. Salah satu permainan yang dapat digunakan adalah permainan bahasa yang bervariasi.

PEMBAHASAN

1. Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini

Kemampuan berbahasa merupakan aspek penting yang harus dikuasai oleh seorang anak, akan tetapi terkadang tidak semua anak dapat menguasai kemampuan ini dengan baik. Terkadang ketidakmampuan anak untuk berkomunikasi dengan baik dikarenakan oleh keterbatasan mereka untuk menangkap pembicaraan anak lain dengan baik ataupun sebaliknya, hal ini tentunya akan menghambat perkembangan anak bahasa anak (Syaodih, 2005:7).

Berbicara adalah bahasa lisan yang merupakan bentuk yang paling efektif untuk berkomunikasi. Semenjak anak masih bayi sering kali menyadari bahwa dengan mempergunakan bahasa tubuh dapat memenuhi kebutuhannya. Namun hal tersebut kurang dapat dimengerti oleh orang

dewasa. Hal inilah yang mendorong seseorang untuk belajar berbicara. Menurut Hurlock (1978:176) berbicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan artikulasi atau kata-kata yang digunakan untuk menyampaikan maksud, karena berbicara merupakan bentuk komunikasi yang paling efektif, penggunaan paling luas dan penting.

Selanjutnya menurut Lioyd M. Hulit dan Merle R. Howard (2005:11) berbicara diartikan sebagai : "*Speech is commonly as understood as oral language, and that understanding will serve our purpose well*". Berdasarkan pendapat Howard ini berbicara merupakan unsur bahasa lisan yang bertujuan agar komunikasi dapat terjalin dengan baik dan tepat.

Berbicara anak bisa berkembang apabila ada kesempatan yang diberikan atau disediakan. Kesempatan ini harus datang dari semua pihak, baik kesempatan yang datangnya dari anak itu sendiri, kesempatan dari gurunya, temannya atau orang-orang yang datang yang ada hubungannya dengan sekolah. Untuk kepentingan berbicara, seseorang harus memiliki keterampilan berbahasa dengan baik, benar, dan jelas. Dia harus terampil menyimak, mampu membaca, dan menulis (Sadjad, 1995:121).

Berbicara sangat bermanfaat bagi anak. Karena berbicara merupakan sarana bersosialisasi, sebagai sarana

memperoleh kemandirian, anak mengetahui arti kata yang digunakan, anak mampu melafalkan kata untuk membangun kemampuan komunikasi yang baik, baik dengan teman-teman maupun dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu, dengan berbicara anak dapat menyampaikan gagasan-gagasan yang ada di pikirannya serta dapat mengungkapkan apa yang ia inginkan.

Tahap-tahap perkembangan berbicara menurut Yamin yaitu : a) Lahir-3 bulan : anak membuat suara yang menyenangkan, anak mengulang suara yang sama secara berulang-ulang, anak akan menangis dengan cara yang berbeda untuk menunjukkan kebutuhannya; b) 4-6 bulan: anak akan berceletoh ketika sendirian, anak akan berbicara secara sederhana untuk menarik perhatian orang dewasa; c) 7-12 bulan: anak akan melakukan imitasi untuk berbagai jenis bunyi/suara, anak akan berceletoh dengan kata-kata sederhana; d) 12-24 bulan: anak sudah bisa menyusun dua kata, anak dapat bertanya dengan dua kata sederhana, misalnya "mana kucing?"; e) 24-36 bulan: anak sudah dapat menghafal kata-kata keseharian, anak memahami tata bahasa secara sederhana; f) 4-6 tahun: anak sudah bisa menggunakan kata secara rumit. (Yamin, 2010:111)"

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa untuk berbicara dalam suatu bahasa secara baik dan benar pembicara harus menguasai lafal,

intonasi, struktur dan kosa kata. Kejelasan dalam tuturan dibantu oleh unsur-unsur paralinguistik, seperti: (1) penyingkiran suara, (2) gerak tertentu, (3) mimik wajah, dan (4) sikap dan penalaran.

2. Permainan Bahasa Bervariasi

Moeslichatoen (2004:32) menyatakan bahwa bermain merupakan tuntutan dan kebutuhan yang esensial bagi anak Taman Kanak-kanak. Melalui bermain anak akan dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangannya berupa perkembangan dimensi motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial, nilai dan sikap hidup. Suryana (2013:141) menyatakan bahwa fungsi bermain antara lain, a) dapat memperkuat dan mengembangkan otot serta koordinasinya melalui gerak, melatih motorik halus, motorik kasar, dan keseimbangan, karena ketika bermain fisik anak juga belajar memahami bagaimana kerja tubuhnya; b) dapat mengembangkan keterampilan emosinya, rasa percaya diri pada orang lain, kemandirian dan keberanian untuk berinisiatif, karena saat bermain anak sering bermain pura-pura menjadi orang lain, binatang atau karakter orang lain, anak juga belajar melihat dari sisi orang lain (empati); c) dapat mengembangkan kemampuan intelektualnya, karena melalui bermain anak seringkali melakukan eksplorasi terhadap segala

sesuatu yang ada dilingkungan sekitarnya sebagai wujud dari rasa keingintahuannya; d) dapat mengembangkan kemandiriannya dan menjadi dirinya sendiri karena melalui bermain anak selalu bertanya, meneliti lingkungan, belajar mengambil keputusan, berlatih peran sosial sehingga anak menyadari kemampuan dan kelebihanannya.

Sehubungan dengan permainan di atas, permainan bahasa adalah sebagai suatu kegiatan kode-kode berbahasa yang bersumber dari sekumpulan kecil aturan-aturan dari bahasa yang digunakan sehari-hari pada masyarakat tertentu Cook, 2000:70).

Oleh karena itu, kemampuan berbahasa seorang anak dapat dikembangkan dengan berbagai cara salah satu diantaranya melalui bermain. Kegiatan berbahasa melalui bermain akan menumbuhkan berbagai potensi berbahasa pada seorang anak karena ketika seorang anak melihat suatu obyek bahasa maka dia akan berimajinasi terhadap obyek bahasa yang sedang dikuasainya. Sehubungan dengan itu, seorang guru yang akan mengembangkan kemampuan berbahasa dapat dilakukan salah satunya adalah dengan bermain. Kegiatan permainan bahasa bertujuan agar: (1) anak akan menguasai bahasa secara baik melalui kegiatan memahami perintah, menjawab pertanyaan, dan

Mengikuti berbagai urutan peristiwa. (2) anak akan mampu menguasai bahasa dengan tujuan menguasai kosakata baru, berbicara secara terpolu seperti orang dewasa, mampu berkomunikasi secara verbal dengan orang lain serta mampu mengkomunikasikan berbagai hal yang ada dalam dirinya kepada orang lain. (3) Anak akan menyenangkan dunianya melalui kegiatan berbahasa.

Permainan yang dimaksudkan disini adalah permainan bahasa seperti yang didefinisikan oleh sherzer bahwa, permainan bahasa adalah sebagai kode-kode kebahasaan yang bersumber dari sekumpulan kecil aturan-aturan dari bahasa yang digunakan sehari-hari pada masyarakat tertentu Cook, 2000:70). Berbagai jenis permainan yang dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak diantaranya: (1) permainan gerak atau fungsi, Permainan ini lebih menitikberatkan pada gerak sehingga pada permainan ini dituntut pada seorang anak untuk dapat bergerak secara terus menerus dengan tujuan agar anak tidak jenuh selama melakukan kegiatan berbahasa. (2) Permainan destruktif, Permainan ini menitikberatkan kepada bongkar pasang mainan anak. Pada kegiatan ini anak dapat melakukan bongkar pasang terhadap mainan seolah-olah anak ingin mengetahui isi dari permainan itu dan mencari rahasia untuk memperbaikinya. (3) Permainan konstruktif, Pada permainan ini anak dihadapkan pada

penyusunan balok-balok yang tersusun menjadi bangunan untuk menemukan sesuatu yang dianggap baru. (4). Permainan peran atau ilusi. Permainan ini dilakukan dengan memfasilitasi anak agar memerankan lakon sesuai dengan fantasi anak, misalnya menjadi pedagang, dokter, olahragawan atau lain sebagainya. (5) permainan reseptif Permainan ini mengarahkan anak untuk dapat bercerita terhadap apa yang ada di dunianya. Anak pada masa ini senang untuk menceritakan cerita binatang, permainannya, hobinya, dan lain sebagainya. (6) Permainan prestasi, Permainan ini dilakukan oleh anak dengan cara meniru berbagai kegiatan yang berprestasi misalnya dalam bidang olahraga, seni, tari, drama dan lain sebagainya. (Sujanto, 1998:34).

PENUTUP

Sebagai salah satu keterampilan berbahasa, kemampuan berbicara merupakan hal yang penting yang perlu dikuasai seorang anak. Kemampuan berbahasa seorang anak dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya faktor lingkungan, faktor orang tua, faktor guru dan lingkungannya dapat memberikan stimulasi sesuai dengan tahap perkembangan bahasa anak. Meningkatkan kemampuan berbahasa anak salah satu usaha yang dilakukan adalah melalui permainan bahasa yang bervariasi. Permainan bahasa bervariasi merupakan salah satu

perlakuan yang bisa diberikan kepada anak untuk meningkatkan kemampuan berbahasa khususnya dalam hal ini berbicara. Permainan bervariasi berupa permainan gerak, reseptif, prestasi, konstruksi dan peran/ilusi. Berbagai permainan tersebut diharapkan dapat

meningkatkan kemampuan berbicara khususnya cara berkomunikasi secara lisan pada anak, karena dengan permainan tersebut anak sering berkomunikasi dan berinteraksi secara lisan dengan guru maupun teman sebayanya.

DAFTAR PUSTAKA

- Cook, Guy, *Language play, language learning*. New York : oxford university press, 2000.
- Hurlock, Elizabeth B, *Perkembangan Anak Jilid 1*, Jakarta: Erlangga, 1978.
- Mildred Templin, "Certain Language Skills in Children," Institute of Child Welfare Monograph 26, 1957.
- Moeslichatoen. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-kanak*. Jakarta: PT Rineka CIPTA. 2004.
- Ogrady. William, *How Children Learn Language*.Cambridge : The United Kingdom At The University Press,2005.
- Sadjad, Edja dan Dardjo Sukarjo.*Bina Bicara Persepsi Bunyi dan Irama*. Jakarta: Depdikbud. 1995.
- Sujanto, Agus,*Psikologi perkembangan*. Jakarta : aksara baru, 1998.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini Teori dan Praktek Pembelajaran*. Padang: UNP Press.
- Syaodih, E, *Bimbingan di Taman Kanak-kanak*, Jakarta: Depdiknas, 2005.
- Tarigan, Henry Guntur, *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung :FKSS IKIP,1981.
- Yamin, Martinis dan Jamilah Sabri Sanan, *Panduan Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Gaung Persada, 2010.